

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ditengah perkembangan dunia yang semakin maju, suatu negara dituntut untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut. Negara memiliki beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan dunia, salah satunya yaitu sektor perekonomian. Perekonomian menjadi sektor penting yang dapat memberikan dukungan bagi kelangsungan hidup suatu negara. Kemajuan perekonomian menuntut perusahaan harus mampu bersaing untuk menghadapi perusahaan lain dari dalam negeri maupun luar negeri.

Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis membuat suatu perusahaan melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan secara efektif. Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memperhatikan beberapa aspek penting, salah satunya aspek keuangan. Aspek keuangan ini mencakup kegiatan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan guna membiayai kegiatan usaha dan investasi dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Sumber dana yang diperoleh perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber dana internal adalah dana yang

dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan pengambil bagian dalam perusahaan (Joni & Lina, 2010). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011: 22).

Menurut Ba-Abbad (2012), struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal sehingga dapat dijadikan fondasi yang kuat bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya serta dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan baik buruknya struktur modal dalam perusahaan akan memberikan efek langsung pada posisi keuangan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu memperhatikan beberapa variabel yang dapat mempengaruhinya.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal tersebut harus didukung dengan modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan

agar dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat kemungkinan akan memilih untuk menggunakan dana eksternal (utang) sebagai pemenuhan modalnya dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah (Hamidah, Iswara & Mardiyati, 2016).

Perusahaan yang besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar pula. Hal ini karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Ba-Abbad, 2012). Perusahaan yang besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha dan akan lebih mudah memasuki pasar modal, serta memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur, yang mana semua itu akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor (Joni & Lina, 2010). Ukuran perusahaan yang besar akan memaparkan sinyal positif kepada investor untuk menginvestasikan

modalnya serta kreditur untuk meminjamkan modal di perusahaan sehingga meningkatkan penggunaan dana eksternal (Al-Shubiri, 2010).

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume perdagangan yang besar dan membutuhkan dana yang besar pula sehingga akan mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Selain itu, pemilihan sektor industri barang konsumsi ini karena sahamnya merupakan saham yang tahan terhadap krisis ekonomi, artinya dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian manufaktur tetap dibutuhkan. Meskipun sebagian produknya bukan kebutuhan dasar tetapi biasanya setiap rumah tangga memiliki persediaan produk manufaktur sehingga dapat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stabilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”** dianggap penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan, terutama mengenai analisis pengaruh stabilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
  - b. Sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Referensi bagi investor sebagai masukan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.
- b. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan skripsi tersusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi berupa uraian singkat.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang dijadikan pedoman dan pembahasan dalam skripsi ini. Bagian ini juga memuat penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas beberapa hal seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan

data, defisini operasional dan pengukuran, serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.